

MENGEMBANGKAN PSIKOMOTORIK HALUS SISWA KELAS DUA MELALUI KETERAMPILAN MENGGAMBAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI SRIKAMULYAN 2

Neng Windi Prihatini¹, Farhamzah²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

sd20.nengprihatini@mhs.ubpkarawang.ac.id¹

farhamzah@ubpkarawang.ac.id²

Abstrak

Perkembangan psikomotor halus mengacu pada penggunaan gerakan tangan untuk berbagai tugas, termasuk menggambar. Penelitian ini berfokus pada kemampuan psikomotorik halus siswa. Untuk kelas II penelitian ini dilakukan di SDN Srikamulyan 2. Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati dan mencatat perkembangan psikomotorik halus siswa. Penelitian ini berfokus pada tiga topik utama: 1) seberapa baik perkembangan psikomotor siswa tercapai atau tidak; 2) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan psikomotorik halus siswa; dan 3) metode yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan psikomotor halus siswa. 1) Perkembangan psikomotor siswa yang berhasil dan yang tidak, yang ditandai dengan koordinasi syaraf dan gerak tangan yang baik, berarti anak memperoleh gambar yang rapi sedangkan yang tidak berhasil memperoleh gambar yang berantakan. Ada unsur internal dan eksternal yang mempengaruhi perkembangan psikomotor siswa; yang satu dipengaruhi faktor keturunan, sedangkan yang kedua dipengaruhi faktor luar.

Kata Kunci: Perkembangan, psikomotorik halus, anak, sekolah dasar.

Abstrac

Fine psychomotor development refers to the use of hand movements for a variety of tasks, including drawing. This study focuses on students' fine psychomotor abilities. For class II this study was conducted at SDN Srikamulyan 2. Data collection was carried out by observing and recording students' fine psychomotor development. This study focuses on three main topics: 1) how well students' psychomotor development is achieved or not; 2) factors that influence students' fine psychomotor development; and 3) the method used to improve students' fine psychomotor development. 1) The psychomotor development of students who are successful and those who are not, which is marked by good nerve coordination and hand movements, means that children get

neat pictures while those who fail get messy pictures. There are internal and external elements that influence students' psychomotor development; one is influenced by hereditary factors, while the second is influenced by external factors.

Keywords: Development, fine psychomotor, children, elementary school

Pendahuluan

Perubahan dasar yang terjadi pada diri seorang anak disebut perkembangan. Anak-anak pasti mengalami perubahan kecil dalam sikap, gerakan, dan pengetahuan setiap hari. Namun, perkembangan mungkin mengalami hambatan dan mencari cara untuk menyelesaikannya. Masa kanak-kanak adalah bagian penting dari proses pembentukan, dan sangat penting untuk perkembangan lanjutan anak (Ningsih, 2015). Psikologi adalah bidang yang sangat dikenal tentang perkembangan motorik anak, dan para ahli di bidang ini telah mengupas banyak masalah tentang perkembangan motorik anak. Namun, dengan masuknya era globalisasi, minat dan keterampilan anak berubah. Jika kita berbicara tentang motorik, kita harus mengingat ahli Hurlock, yang berpendapat bahwa perkembangan motorik seorang anak terdiri dari pengendalian gerakan jasmaniah melalui aktivitas pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terorganisir (Hurlock, 1978). Namun, apa yang terjadi ketika seorang anak pada usia dasar memiliki keterampilan dan perkembangan motorik yang buruk? Apakah itu karena gangguan pada pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang tidak terkoordinasi atau karena lingkungan belajar yang tidak memadai sehingga anak tidak dapat beraktivitas secara aktif? Gangguan perkembangan fisik pada usia anak sekolah dasar dapat membuat sulit untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Karena pada umumnya, anak-anak usia enam hingga dua belas tahun pada dasarnya mampu melakukan berbagai aktivitas motorik halus, seperti menulis, mewarnai, dan menggambar. Semua orang, termasuk orangtua, guru, dan lingkungan, harus mendukung kegiatan tersebut. Dengan demikian, diharapkan bahwa kegiatan menggambar akan memungkinkan untuk mengidentifikasi perkembangan motorik siswa yang terkoordinasi baik secara aktif maupun secara pasif. Hurlock menyatakan bahwa masa kanak-kanak adalah waktu yang ideal untuk mempelajari keterampilan tertentu karena anak-anak pada dasarnya lebih suka mengulang kegiatan yang menyenangkan. Menggambar adalah kegiatan yang paling disukai anak-anak. Karena itu, penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya. Misalnya, (Murtining, 2018) mencatat bahwa "peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media bahwa kegiatan menggunting dapat digunakan

untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dan dapat menjadi salah satu alternatif dalam proses peningkatan motorik halus." Kegiatan mozaik dapat meningkatkan keterampilan motorik halus siswa, menurut (Indraswari, 2017). (Taiyeb, 2016) meneliti cara melukis dengan tangan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Studi terdahulu menemukan bahwa melakukan berbagai aktivitas, seperti kolase, mozaik, dan menggambar dengan jari, dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik halus. Fokus penelitian ini membedakannya dari penelitian sebelumnya. Studi ini mengidentifikasi keterampilan motorik halus lebih lanjut melalui kegiatan menggambar siswa. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah tercapai atau tidak tercapainya kemampuan motorik halus anak usia dasar, variabel yang mempengaruhi perkembangan motorik halus siswa, dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus siswa di SDN Srikamulyan 2.

Metode

Fokus penelitian ini adalah perkembangan psikomotorik halus yang dilakukan siswa di kelas II SDN Srikamulyan Kota Karawang, apa yang mereka capai dan tidak capai, serta faktor-faktor yang mempengaruhi masalah tersebut. Oleh karena itu, metode kualitatif deskriptif analitik adalah pilihan yang tepat untuk penelitian ini karena data dapat diperoleh secara langsung dari pengamatan peneliti di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Untuk meningkatkan psikomotorik halus siswa/i SDN Srikamulyan 2, ada beberapa tahap yang digunakan:

1. Tahap Pertama

Melakukan observasi terhadap siswa/i di SDN Srikamulyan 2 dan mengumpulkan data melalui komunikasi langsung dengan sejumlah siswa/i, terutama siswa/i kelas II.

2. Tahap Kedua

Siswa kelas dua SDN Srikamulyan 2 terlibat dalam kegiatan menggambar dan mewarnai pada hari Kamis tanggal 20 Juli 2023. Selain menggambar dan mewarnai, siswa juga diminta untuk bernyanyi bersama di dalam kelas dan memperkenalkan diri. Setelah itu, contoh gambar bunga diberikan kepada siswa di papan tulis, dan kemudian siswa

mengikutinya di buku gambar.

Dokumentasi Hasil Observasi Menggambar Dan Mewarnai Siswa/i Kelas II Di SDN Srikamulyan 2.



3. Tahap Ketiga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa siswa SDN Srikamulyan, terutama siswa kelas II, dapat menggambar dan mewarnai dengan baik. Siswa kelas II diberi hadiah berupa pensil untuk juara 1 hingga 3.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Seperti yang ditunjukkan oleh kegiatan menggambar dan mewarnai di SDN Srikamulyan 2, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas II mampu beradaptasi dan diterima dengan baik. Namun, ada beberapa siswa yang kurang rapi dalam hal menggambar dan mewarnai.

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah agar sekolah dan orang tua siswa meningkatkan kemampuan psikomotorik halus mereka di SDN Srikamulyan 2. Mereka juga harus diajarkan cara menggambar dan mewarnai.

Daftar Pustaka

- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan anak* Jilid I. Erlangga.
- Indraswari, L. (2017). Peningkatan Motorik Halus Anak Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-kanak Peminaan Agama. *Jurnal Pesona PAUD*, 1.
- Murtining, H. (2018). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media. *Jurnal Care*, 6, 1.
- Ningsih, A. S. (2015). Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Dalam Berbagai Kegiatan Main. *Jurnal Pendidikan*, 7, 4.
- Taiyeb, H. (2016). Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Finger Painting Anak Down Syndrome. *Jurnal Psikologi Dan Konseling*, 2, 2.